

BAB V

EVALUASI KEGIATAN SAIL DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

Tabel 5.1
Transportasi Laut di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan Sail Indonesia	Pelaksanaan Sail Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan Sail Indonesia
Pelabuhan Daruba 50 Meter	Pelabuhan Daruba Selesai Pengembangan dengan Panjang 98 Meter	Pelabuhan Daruba Selesai Pengembangan dengan Panjang 98 Meter

Sumber: Hasil Evaluasi Tahun 2016

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai Pelabuhan Daruba hanya memiliki panjang 50 meter, dengan adanya *Sail* Indonesia dibangun atau mengalami penambahan panjang 48 meter sehingga pada pelaksanaan *Sail* Indonesia memiliki panjang dengan total keseluruhan adalah 98 meter.

Tabel 5.2
Transportasi Udara di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan Sail Indonesia	Pelaksanaan Sail Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan Sail Indonesia
a. Bandar Udara Wama 15 September 1944 (<i>Wama Airdrome</i>)		
Terdiri dari 2 landasan pacu (<i>runway</i>)	Terdiri dari 2 landasan pacu (<i>runway</i>)	Terdiri dari 2 landasan pacu (<i>runway</i>)
b. Bandar Udara Pitu 17 Oktober 1944 (<i>Pitu Airdrome</i>)		
Terdiri dari 5 landasan pacu (<i>runway</i>) dengan panjang 2.400 m lebar 30 m dilengkapi dengan pelataran pesawat (<i>apron</i>) 285 m dan lebar 80 m, serta <i>taxy way</i> panjang 130 m lebar 25 m	Terdiri dari 5 landasan pacu (<i>runway</i>) dengan panjang 2.400 m lebar 30 m dilengkapi dengan pelataran pesawat (<i>apron</i>) 285 m dan lebar 80 m, serta <i>taxy way</i> panjang 130 m lebar 25 m	Terdiri dari 5 landasan pacu (<i>runway</i>) dengan panjang 2.400 m lebar 30 m dilengkapi dengan pelataran pesawat (<i>apron</i>) 285 m dan lebar 80 m, serta <i>taxy way</i> panjang 130 m lebar 25 m

Sumber: Hasil Evaluasi Tahun 2016

Tabel 5.3
Transportasi Darat di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan Sail Indonesia	Pelaksanaan Sail Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan Sail Indonesia
a. Jalan		
Jalan berkualitas baru terdapat di 2 Kecamatan. Morotai Selatan dan Morotai Timur Hotmix 40 Km dan Lebar 4 m.	Jalan berkualitas baru terdapat di 2 Kecamatan. Morotai Selatan dan Morotai Timur Hotmix 40 Km dan Lebar 4 m.	Dalam Tahap Pembangunan
2 (dua) jalan berkonstruksi sirtu (pengerasan) Morotai Timur dan Morotai Utara serta 1 (satu) ruas jalan perintis Kecamatan Morotai Jaya.	Khusus di Kota Daruba Lebar Jalan 4 m.	Jalan Saat ini di Kota Daruba Lebar Jalan 15 m untuk meningkatkan mobilitas armada angkutan darat.
Pembangunan jalan berkonstruksi Hot-mix ruas LOC-Juanga-Tanjung Dehegila 5 Km dan LOC-Bandara 3 Km.	Selesai di Bangun	Jalan berkonstruksi Hot-mix ruas LOC-Juanga-Tanjung Dehegila 5 Km dan LOC-Bandara 3 Km. Telah digunakan.
b. Jembatan Berkonstruksi Beton		
Jembatan Sabatai Tua Panjang 40 m	Selesai dibangun	Telah digunakan
Sangowo Kecil 38 m	Selesai dibangun	Telah digunakan
Sangowo Besar 51 m	Selesai dibangun	Telah digunakan
8 (delapan) Jembatan Daruba-Wayabula total panjang 103 m selesai dibangun.	8 (delapan) Jembatan Daruba-Wayabula total panjang 103 m siap digunakan.	8 (delapan) Jembatan Daruba-Wayabula total panjang 103 m.
28 Jembatan dengan Panjang 297 m ruas Daruba-Wayabula pembangunan Tahun 2011.	28 jembatan dengan panjang 297 m ruas Daruba-Wayabula dalam Tahap Pembangunan.	28 jembatan dengan panjang 297 m ruas Daruba-Wayabula selesai pembangunan dan siap digunakan.

Sumber: Hasil Evaluasi Tahun 2016

Sebagai daerah yang relatif baru, Kabupaten Pulau Morotai saat masih dihadapkan pada kendala keterbatasan infrastruktur, seperti jalan dan jembatan. Sampai akhir 2010, infrastruktur jalan yang relatif berkualitas baru terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Morotai Selatan yang beribu kota Daruba, dan Kecamatan Morotai Timur yang beribu kota Sangowo. Di kedua kecamatan ini, telah tersedia jalan berkonstruksi aspal hot mix sepanjang kurang lebih 40 Km dengan lebar 4 Meter yang menghubungkan Ibu Kota Kabupaten (Daruba) dengan Sangowo. Selain itu terdapat pula beberapa ruas jalan berkonstruksi

aspal biasa, seperti ruas jalan LOC – Juanga yang melalui wilayah pangkalan Udara Morotai.

Selain jalan berkonstruksi aspal, terdapat pula 2 (dua) ruas jalan yang telah berkonstruksi sirtu (pengerasan) yaitu ruas jalan Sangowo (ibu Kota Kecamatan Morotai Timur) Bere-bere (Ibu Kota Kecamatan Morotai Utara), dan ruas jalan Daruba-Wayabula (Ibu Kota Kecamatan Morotai Selatan Barat), serta 1 (satu) ruas jalan perintis yang menghubungkan Bere-bere – Sopi (Ibu Kota Kecamatan Morotai Jaya). Ketiga ruas jalan tersebut secara bertahap akan ditingkatkan statusnya menjadi jalan berkonstruksi aspal hot mix sejalan dengan rencana pengembangan jalan lingkaran Morotai sepanjang 301 Km dengan lebar 4 Meter. Khusus di Kota Daruba, lebar jalan yang telah ada saat ini (4 Meter) akan ditingkatkan menjadi 15 Meter untuk mengimbangi mobilitas armada angkutan darat yang diperkirakan akan meningkat pesat sejalan dengan percepatan pembangunan di ibukota kabupaten ini. Langkah ini secara bertahap telah mulai dilaksanakan pada tahun anggaran 2011 yang diawali dengan pembangunan jalan berkonstruksi aspal hot-mix pada ruas LOC-Juanga-Tanjung Dehegila sepanjang 5 Km dan LOC – Bandara sepanjang 3 KM.

Selain didukung oleh infrastruktur jalan, aktivitas transportasi darat di daerah ini didukung pula oleh infrastruktur jembatan berkonstruksi beton. Di sepanjang ruas jalan Daruba-Sangowo misalnya terdapat 23 buah bentangan jembatan dengan total panjang tidak kurang dari 312 Meter. Tiga di antaranya, yaitu jembatan Sabatai Tua, Sangowo Kecil 1 dan Sangowo Besar masing-masing berukuran panjang 40 Meter, 38 Meter dan 51 Meter. Selain itu terdapat pula 8 jembatan yang telah selesai dikerjakan dan terbentang di sepanjang ruas jalan Daruba – Wayabula, dengan total panjang jalan mencapai 103 Meter, dan 28 jembatan sepanjang 297 Meter pada ruas jalan yang sama yang akan dikerjakan pada tahun anggaran 2011.

Tabel 5.4
Pelayanan Listrik dan Air Bersih di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
a. Listrik		
1. PLTD Kecamatan Morotai Selatan		
Waktu operasi selama 18 jam/hari.	Waktu operasi selama 24 jam/hari untuk pusat kegiatan <i>Sail</i> Indonesia.	Waktu operasi selama 18 jam/hari. (tidak ada pembahan mesin)

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
2. PLTD Kecamatan Morotai Utara		
Waktu operasi selama 18 jam/hari.	Waktu operasi selama 24 jam/hari <i>Sail</i> Indonesia.	Waktu operasi selama 18 jam/hari.
b. Air Bersih		
1. PDAM Kecamatan Morotai Selatan		
Sumber air tanah (sumur bor) 10 liter per detik	Memaksimalkan/peningkatan Kebutuhan air bersih untuk kegiatan <i>Sail</i> Indonesia.	Rencana Peningkatan sumber mata air PDAM mengingat daerah ini cukup berlimpah sumber daya air bersinya
2. PDAM Kecamatan Morotai Utara		
Debit air 100 detik/liter	Debit air 100 detik/liter	Debit air 100 detik/liter

Sumber: Hasil Evaluasi Tahun 2016

Peranan infrastruktur listrik dan air bersih dalam aktivitas ekonomi, sosial dan pemerintahan di Kabupaten Pulau Morotai, harus diakui masih relatif terbatas. Hal ini terindikasi pada kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih terhadap PDRB Kabupaten Pulau Morotai yang pada 2009 baru mencatat angka sebesar Rp 891,49 Juta atau sekitar 0,35% dari Rp176.318,38. Untuk infrastruktur listrik, saat ini terdapat 2 (dua) PLTD milik PT PLN yang beroperasi di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Utara. PLTD di Kecamatan Morotai Selatan terdapat di Desa Wawama yang mampu melayani Kota Daruba dan desa-desa di kecamatan ini, meskipun jangk waktu operasinya masih dibatasi 18 jam per hari. Layanan PLTD Wawama ini menjangkau pula ibu kota kecamatan Morotai Selatan Barat meskipun dalam jam operasi sangat terbatas. Sementara itu, untuk PLTD Bere-Bere, jangkauan pelayanannya hanya terbatas di Kota Bere-Bere dan beberapa desa sekitarnya seperti desa Saketa dan Kanari.

Keterbatasan layanan infrastruktur juga berlaku bagi infrastruktur air bersih. Layanan air bersih melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) baru terdapat di ibukota Kecamatan Morotai Selatan dan di ibukota Kecamatan Morotai Utara, yang secara organisatoris berada di bawah kendala PDAM Cabang Tobelo. Tingkat pelayanan air bersih di daerah ini masih tergolong rendah, dengan persentase Kepala Keluarga yang menikmati layanan air bersih sekitar 9,98%. Sumber air PDAM di Kota Daruba adalah air tanah (Sumur Bor) dengan debit air yang relatif sedikit (10 liter per detik), sedangkan sumber air

PDAM Kota Bee-Bere relatif besar (100 liter per detik). Pelayanan air bersih di daerah ini berpotensi besar untuk ditingkatkan mengingat besarnya potensi sumberdaya air yang terdapat di daerah ini.

Tabel 5.5
Pelayanan Pos dan Komunikasi di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
a. Pos		
Terpusat di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur	Terpusat di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur	Terpusat di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur
b. Layanan Jasa Komunikasi		
PT. Telkom Indonesia dan PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur.	PT. Telkom Indonesia dan PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur.	PT. Telkom Indonesia dan PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia di Kecamatan Morotai Selatan dan Kecamatan Morotai Timur.

Sumber: Hasil Evaluasi Tahun 2016

Tidak jauh berbeda dari layanan infrastruktur jalan, transportasi, listrik dan air bersih, layanan Pos dan Komunikasi di Kabupaten Pulau Morotai juga masih relatif terbatas, dan lebih terpusat di Kecamatan Morotai Selatan dan Morotai Timur. Layanan pos dilayani oleh PT Pos dan Indonesia Unit Daruba dengan jangkauan pelayanan mencapai desa-desa di Kecamatan Morotai Timur yang sebelumnya menyatu dengan kecamatan Morotai Selatan. Semenetera itu, layanan jasa komunikasi selain dilayani oleh PT Telekomunikasi Indonesia, berupa telepon lokal dan interlokal, juga dilayani oleh PT Telekomunikasi Seluler Indonesia dengan jangkauan pelayanan meliputi wilayah kecamatan Morotai Selatan dan Morotai Timur.

Tabel 5.6
Objek Wisata di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
a. Objek Wisata Peninggalan Sejarah		
Bangkai Panser Tempat Persembunyian Mc Arthur	Bangkai Panser Tempat Persembunyian Mc Arthur	Bangkai Panser Tempat Persembunyian Mc Arthur Museum Peninggalan Tentara Sekutu dan Jepang Monumen Trikora

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
b. Panorama Alam Laut		
Taman Laut P. Dodola Pantai Zum-zum Pantai Ngele-ngele Besar	Taman Laut P. Dodola Pantai Zum-zum Pantai Ngele-ngele Besar	Objek Wisata Pulau Zum-zum Objek Wisata Pulau Dodola Besar dan Dodola Kecil Objek Wisata Pulau Galo-galo Kecil Objek Wisata Pulau Saminyamau
c. Panorama Alam Darat		
Air Kaca Gua Jepang	Air Kaca Gua Jepang Bekas Tempat Pembakaran Mayat Tentara Jepang	Air Kaca Gua Jepang Bekas Tempat Pembakaran Mayat Tentara Jepang Kuburan Tentara Sekutu

Sumber Hasil Analisis 2016 dan Ground Chek Lapangan 2016

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa terjadi perkembangan kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Pulau Morotai di antara adalah objek wisata peninggalan sejarah dimana sebelum dan pelaksanaan *Sail* Indonesia objek wisata yang terbuka untuk umum hanya bankai panser dan tempat persembunyian Jendral Douglas McArthur setelah itu pada pasca pelaksanaan *Sail* Indonesia berkembang dengan beberapa objek wisata peninggalan sejarah yang terbuka untuk umum di antaranya adalah Museum Peninggalan Tentara Sekutu dan Jepang Monumen Trikora.

Pada Panorama Alam Bawah Laut Sebelum dan Pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai terdapat Taman Laut Pulau Dodola, Pantai Zum-zum, dan Pantai Ngele-ngele Besar, kemudian berkembang pasca *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dengan bertambah beberapa objek wisata di antaranya adalah Objek Wisata Pulau Galo-galo Kecil dan Objek Wisata Pulau Saminyamau.

Sementara itu pada objek Wisata Panorama Alam Darat sebelum pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai terdapat Objek Wisata Air Kaca, Gua Jepang serta pada pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dibuka untuk umum bekas pembakaran mayat tentara Jepang dan pada pasca pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai berkembang dengan ditambah 1 (satu) Objek Wisata untuk umum yaitu Kuburan Tentara Sekutu.

Tabel 5.7
Pengairan/Irigasi di Kabupaten Pulau Morotai

Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
Saluran Irigasi Teknis Desa Dehegila, Kecamatan Morotai Selatan. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.	Saluran Irigasi Teknis Desa Dehegila, Kecamatan Morotai Selatan. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.	Saluran Irigasi Teknis Desa Dehegila, Kecamatan Morotai Selatan. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.
Saluran Irigasi Teknis Desa Daeo, Kecamatan Morotai Timur. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.	Saluran Irigasi Teknis Desa Daeo, Kecamatan Morotai Timur. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.	Saluran Irigasi Teknis Desa Daeo, Kecamatan Morotai Timur. Belum Optimal (Produktivitas Padi Sawah 4 ton/hektar.

Sumber: Hasil Analisis 2016

Sebagai daerah dengan basis ekonomi pada sektor pertanian, Kabupaten Pulau Morotai sangat memerlukan dukungan infrastruktur terkait, satu di antaranya adalah infrastruktur pengairan atau irigasi. Infrastruktur ini secara teknis berhubungan fungsional dengan aktivitas produksi sub sektor tanaman pangan, seperti padi, jangung, kedelai dan jenis kacang-kacangan lainnya, serta sayur-sayuran. Sampai saat ini, terdapat dua saluran irigasi teknis, 1 di desa Dehegila kecamatan Morotai Selatan di mana terdapat Unit Penempatan Transmigrasi (UPT), dan 1 lagi di desa Daeo kecamatan Morotai Timur. Meski demikian, pemanfaatan dua saluran irigasi teknis tersebut belum optimal yang tercermin pada tingkat produktivitas padi sawah sebesar 4 Ton per Hektar.

Tabel 5.8
Sarana dan Tenaga Medis di Kabupaten Pulau Morotai

No	Sarana & Tenaga	Kabupaten Pulau Morotai	Sebelum Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia	Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia 2012	Pasca Pelaksanaan <i>Sail</i> Indonesia
[1]	[2]	[3]			
1	Rumah Sakit	1	1	1	1
2	Puskesmas	5	5	5	5
3	Puskesmas Pembantu	8	8	8	8
4	Poskesdes	7	7	7	7
5	Dokter	1	3	3	3
6	Bidan	15	16	16	16
7	Perawat	28	30	30	30

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana kesehatan di Kabupaten Pulau Morotai tidak berubah dari sebelum pelaksanaan dan pasca pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai. Yang berubah hanya penambahan tenaga medis itu tidak signifikan.

